

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman kakao (*Theobroma cacao* L.) merupakan tanaman perkebunan yang memiliki peranan penting bagi perekonomian nasional, khususnya sebagai sumber pendapatan dan devisa Negara. Menurut Direktorat Jendral Perkebunan (2015), total produksi kakao Indonesia mencapai 661.243 ton dengan nilai ekspor sebesar US\$ 1.316.867. Permintaan kakao dunia setiap tahunnya mengalami peningkatan. Hal ini membuka peluang Indonesia untuk meningkatkan produksi kakao dan ekspor kakao, ketersediaan benih berkualitas yang mampu tumbuh baik di lapangan merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan peningkatan produksi kakao.

Tingginya harga jual kakao menjadi pendorong semangat bagi masyarakat untuk terus mengembangkan perkebunan kakao diseluruh wilayah Indonesia, nilai jual yang tinggi dalam industri pengolahan kakao dipandang sangat perlu untuk terus mendorong perkembangan perkebunan kakao, sehingga dapat memenuhi kebutuhan biji kakao yang berkualitas. Perkembangan perkebunan kakao ditentukan oleh ketersediaan benih yang mencukupi. Perkembangan perbenihan kakao nasional memerlukan ilmu teknologi benih tentang penyimpanan benih untuk ketersediaan benih/bibit pada musim tanam, sehingga bisa menghasilkan benih/bibit kakao yang berkualitas

Salah satu kendala penting dalam penyediaan benih kakao karena benih kakao terganggu sebagai benih rekalsitran. Benih mengalami kemunduran viabilitas, peka terhadap suhu dan kelembaban yang rendah, kondisi tersebut dapat menyebabkan “kerusakan” benih kakao diakibatkan kontaminasi mikroba, benih berkecambah dalam penyimpanan dan kekurangan oksigen. Benih kakao yang telah dikeluarkan dari buahnya tanpa perlakuan khusus, akan cepat berkecambah dalam kurun waktu 3-4 hari saja. Sementara benih kakao bermutu umumnya hanya diproduksi pusat penelitian kopi dan kakao yang banyak digunakan perkebunan besar baik negara

maupun swasta. Perkebunan kakao rakyat terletak berjauhan dengan pusat penelitian kopi dan kakao, sehingga memerlukan waktu relatif lama dalam proses pengiriman, hal ini dapat mengakibatkan laju penurunan viabilitas benih berlangsung lebih cepat terutama mutu fisiologis, Jika dikirim dalam bentuk bibit memerlukan ruang yang cukup besar dan biaya yang relatif lebih mahal

Viabilitas benih merupakan gambaran kemampuan benih untuk tumbuh dengan normal sampai waktu yang ditentukan. Dengan viabilitas yang tinggi, keserempakan selama pertumbuhan juga akan diperoleh sehingga mempermudah dalam perawatan bibit dan tanaman. Oleh karena itu, dengan viabilitas yang tinggi diharap akan diperoleh bibit yang baik dan selanjutnya akan diperoleh tanaman dengan produksi yang tinggi atau sesuai dengan tanaman induknya. Penyimpanan benih tanpa media menunjukkan hambatan dalam perkecambahan benih dan pertumbuhan bibit karena diperlukan perlakuan khusus sebelum benih ditanam. Benih memerlukan waktu yang lebih lama untuk berimbibisi dan mengaktifkan enzim pertumbuhan sehingga benih dengan penyimpanan tanpa media memerlukan waktu yang lebih lama untuk tumbuh serta pertumbuhan bibit yang terhambat (kerdil) bahkan mati (Mardiyah et al, 2006)

Salah satu cara untuk mempertahankan kadar air benih agar tetap optimal adalah dengan menyimpan benih pada ruangan atau wadah yang berkelembaban tinggi dengan menggunakan media simpan yang lembab. Media simpan yang dapat digunakan adalah aluminium foil. Aluminium foil memiliki sifat yang lunak, tahan lama, dan ringan, serta aluminium foil merupakan paduan aluminium yang dibuat dalam bentuk lembaran tipis. Aluminium foil juga dilapisi plastik sehingga lebih kuat serta menjadi salah satu media simpan benih pertanian dan menjadikan benih yang disimpan di aluminium foil lebih stabil suhunya dan terjaga dari faktor lingkungan luar. (Harahap, 2019).

Kelembaban udara ruang atau wadah simpan benih juga dapat diatur dengan menggunakan media padat lembab, seperti serbuk gergaji dan arang sekam. Penggunaan media simpan lembab bertujuan untuk mencegah penurunan kadar air benih kakao melewati batas kadar air kritis (Syaiful et al, 2007). Penggunaan arang

sekam mampu mempertahankan daya kecambah benih kakao 85-98% (Rahardjo, 2012). Penelitian Sumampow (2011) menunjukkan penggunaan serbuk gergaji dapat mempertahankan daya kecambah benih kakao 93,33%.

Dari permasalahan diatas perlu ada kajian tentang beberapa penggunaan media simpan dan lama penyimpanan yang tepat untuk mempertahankan viabilitas benih

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah media simpan Arang sekam, Aluminiumfoil, Serbuk gergaji, Pestisida dan Kolven berpengaruh terhadap viabilitas benih kakao ?
2. Apakah lama penyimpanan berpengaruh terhadap viabilitas benih kakao ?
3. Adakah pengaruh penggunaan berbagai media simpan dan lama penyimpanan terhadap kecepatan tumbuh?
4. Bagaimana interaksi antara media simpan dan lama penyimpanan terhadap viabilitas benih kakao ?

1.3 Tujuan

1. Mengetahui pengaruh penggunaan media Arang sekam, Aluminiumfoil, Serbuk gergaji, Pestisida dan Kolven berpengaruh terhadap viabilitas benih ?
2. Mengetahui Apakah lama penyimpanan berpengaruh terhadap viabilitas benih kakao ?
3. Mengetahui Apakah lama penyimpanan berpengaruh terhadap viabilitas benih kakao ?
4. Mengetahui pengaruh penggunaan berbagai media simpan dan lama penyimpanan terhadap viabilitas ?
5. Mengetahui interaksi antara media simpan dan lama penyimpanan terhadap viabilitas benih kakao ?

1.4 Manfaat

- a. Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :
1. Menjadi bahan referensi bagi pembaca untuk melakukan penelitian lanjutan
 2. Mengetahui pengaruh yang terjadi pada penggunaan media simpan dan lama penyimpanan terhadap pertumbuhan benih kakao
 3. Bagi masyarakat dapat memperoleh informasi sehingga dapat diterapkan dan dikembangkan lagi

